

Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Di Malaysia Dan Finlandia

Eko Mulyana¹, Ilyas², M. Sugeng A.K³, Rosnawati⁴, Siti Zahro⁵

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon¹²³⁴⁵

Email : eko.aslam@gmail.com, sugengkhofid@gmail.com, ilyasjhra@gmail.com,
rosnawati35@gmail.com,

Received : 2023-04-01; Accepted : 2023-04-06; Published : 2023-06-26

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter

Abstrak

Penelitian ini adalah benchmarking di Malaysia dan Finlandia mengenai pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dimana penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendekatan pendidikan karakter di Malaysia dan Finlandia untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan sistem pendidikan dasar di Malaysia dan Finlandia memiliki kesamaan kategori usia anak dan guru diberikan kebebasan untuk berkreaitivitas dan berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran. Perbedaannya terkait assesment kebijakan pemerintah, sarana prasarana, mutu pendidikan dan kualitas guru.

Keywords:

Character Education

Abstract

This research is a benchmarking of Malaysia and Finland on character education. The method used is a literature study, where this research aims to compare character education approaches in Malaysia and Finland to identify differences and similarities in the development of students' character values. Character education plays an important role in shaping the character of primary school students, preparing them to face the challenges of life and contribute positively to society. The results showed that the primary education systems in Malaysia and Finland have similarities in the age category of children and teachers are given the freedom to be creative and innovate in developing learning. The differences are related to the assessment of government policies, infrastructure, education quality and teacher quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Kualitas pendidikan di Malaysia menempati urutan kedua dengan sistem pendidikan terbaik di ASEAN pada tahun 2022 menurut US News and World Report, dan ke-38 menurut World Top 20 Education Poll, sedangkan Finlandia mengalami penurunan dari peringkat 1 dunia menjadi peringkat 7 dunia dari 203 negara. Pendidikan karakter di Malaysia telah ada sejak zaman kolonial Inggris, tetapi dasar pendidikannya tidak menghasilkan kesan yang positif, karena lebih mementingkan keuntungan ekonomi. Namun setelah merdeka, Malaysia mulai mengembalikan kepercayaan rakyatnya dalam bidang pendidikan. Malaysia memiliki pendidikan yang berfokus pada pluralisme dan keanekaragaman budaya, mengingat negara ini terdiri dari berbagai etnis dan agama. Pendidikan karakter di sekolah dasar di Malaysia mengutip Rukun Negara sebagai landasan penting, yang mencakup lima prinsip utama yaitu Kepercayaan kepada Tuhan, Kesetiaan kepada Raja dan Negara, Keluhuran Perlembagaan, Kedaulatan Undang-Undang, dan Kesopanan dan Kesusilaan. Program pendidikan karakter di Malaysia juga menekankan nilai-nilai seperti tolong-menolong, hormat-menghormati, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Sekolah sering menyelenggarakan aktivitas ekstrakurikuler dan kegiatan sosial untuk mempromosikan semangat kerjasama dan mengembangkan empati di antara siswa. Sedangkan pendidikan di Finlandia memberikan kebebasan kepada siswa, siswa tidak diberi pekerjaan rumah, dan tidak menerapkan sistem perangkingan. Finlandia dikenal karena sistem pendidikannya yang sangat dihormati di seluruh dunia. Meskipun tidak ada kurikulum khusus yang secara eksplisit mengajarkan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter sejalan dengan pendekatan pendidikan Finlandia yang lebih holistik dan humanistik.

Dalam pendidikan Finlandia, pentingnya kebahagiaan, rasa hormat, kepercayaan diri, kreativitas, dan kemandirian ditekankan. Selain materi pelajaran akademis, kurikulum mencakup kegiatan fisik, seni, dan sosial, yang membantu dalam pengembangan pribadi dan sosial siswa. Guru di Finlandia berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, menghargai kreativitas mereka, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ini membantu siswa merasa dihargai, belajar memahami perspektif orang lain, dan menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri. Perbedaan mendasar dalam pendidikan karakter di kedua negara ini adalah bahwa Malaysia memiliki pendekatan yang lebih formal dan terstruktur dengan penekanan pada nilai-nilai nasional, sedangkan Finlandia lebih berfokus pada pendekatan holistik dan pengembangan pribadi yang lebih luas.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memahami dan membandingkan pendidikan karakter di sekolah dasar antara Malaysia dan Finlandia. Selain itu juga akan membahas pendidikan karakter dalam kurikulum, nilai-nilai karakter dalam kurikulum, strategi implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif (Thurlow, 2002). Analisis data berasal dari penelitian sebelumnya yang relevan secara jelas dan terperinci. Sedangkan metode

penelitiannya adalah dengan menggunakan studi literatur atau kajian kepustakaan (library research), dimana peneliti menelusuri sumber sumber yang berkaitan dengan pendidikan di Malaysia dan Finlandia dengan melihat jurnal-jurnal, dokumen dan buku-buku yang pernah dibuat sebelumnya. Metode penelitian menggunakan studi literatur adalah metode yang melibatkan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di Malaysia, pendidikan karakter diberikan dalam bentuk pendidikan moral dan pendidikan agama. Siswa yang tidak beragama Islam diajarkan pendidikan moral, dan siswa yang beragama Islam diajarkan pendidikan agama. Ini dilakukan di sekolah dasar hingga sekolah menengah melalui Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah. Namun, di Finlandia, prinsip pendidikan berpusat pada kepercayaan. Di sekolah, soft skill atau pendidikan karakter adalah hal yang paling penting yang dibangun. Fasilitas lengkap disediakan untuk mendukung sekolah. Gedung yang besar memiliki ruang olah raga, lapangan bermain, ruangan untuk belajar musik, ruangan kelas dengan alat musik, dan ruang tunggu untuk anak-anak untuk berbicara dan mempelajari dengan tablet dan buku tulis mereka. Finlandia pasti akan menjadi negara terdepan dalam pendidikan karena memiliki semua yang diperlukan. Di sekolah dasar Finlandia, guru memiliki kendali total atas program sekolah, termasuk kebebasan penuh untuk memilih teknologi dan menggunakannya. Dengan demikian, guru di Finlandia memiliki kesempatan untuk menumbuhkan inovasi dan kreativitas dalam proses desain dan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Adha (2019), guru memainkan peran penting dalam menerapkan berbagai aturan, metode, dan strategi penerapan kurikulum di Finlandia. Jadi, guru dihormati di masyarakat umum dan menjadi panutan bagi siswa di sekolah. Di sekolah dasar di Finlandia, pembelajaran anak-anak kelas awal (usia 7-8 tahun) berlangsung 4 jam per hari atau hanya dibebani ± 20 jam seminggu. Jam sekolah di Finlandia lebih pendek daripada di Malaysia. Finlandia memiliki pendidikan yang luar biasa. Anak-anak di sana disiplin, menjaga kelestarian lingkungan, mandiri, saling menghargai, dan jujur. Sistem pendidikannya memprioritaskan kurikulum, alokasi subsidi, ukuran kelas, rekrutmen guru, evaluasi guru, dan penjaminan mutu (Anon, 2020). Di Finlandia, sekolah bekerja sama dengan banyak orang. Ini termasuk pemerintah nasional dan lokal, organisasi guru, komunitas, orang tua, anak, dan alumni, lembaga penelitian, dan pihak yang bertanggung jawab, yaitu pemerintah dan perusahaan. Sekolah dasar di Finlandia menawarkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan positif. Di Finlandia, guru dan anak didorong untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di dalam ruangan; itu juga dapat dilakukan di mana saja, seperti di kebun sekolah atau hutan dekat sekolah, di mana Anda dapat mempelajari tentang biologi habitat komunitas tanaman dan hewan yang ada di hutan. Anak-anak sering belajar melalui field trip yang direncanakan oleh guru dan orang tua mereka.

Kedua negara telah memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka, dan ini dilakukan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Di Malaysia, pendidikan karakter terdiri dari pendidikan moral dan pendidikan agama. Siswa yang tidak beragama Islam diajarkan pendidikan moral, dan siswa yang beragama Islam diajarkan pendidikan agama. Kurikulum

Bersepadu Sekolah Menengah memungkinkan pendidikan moral diterapkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Namun, prinsip membangun kepercayaan digunakan di Finland. Di sekolah, soft skill atau pendidikan karakter adalah hal yang paling penting yang dibangun.

Malaysia menggunakan 16 nilai untuk pendidikan karakter. Mereka memiliki 16 nilai murni, termasuk baik hati, kemandirian, hormat, kasih sayang, keadilan, kebebasan, keberanian, kesehatan fisik dan mental, kejujuran, kerajinan, kerja sama, kesederhanaan, bersyukur, rasionalitas, dan semangat gotong royong. Nilai-nilai murni ini berasal dari nilai-nilai agama, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat. 16 nilai ini diubah menjadi 7 nilai yang mencakup kemajuan diri, keluarga, alam, patriotisme, hak asasi manusia, demokrasi, dan keamanan dan keharmonian. Di sekolah dasar Finlandia, guru memiliki kendali total atas program sekolah, termasuk kebebasan penuh untuk memilih teknologi dan menggunakannya. Dengan demikian, guru di Finlandia memiliki kesempatan untuk menumbuhkan inovasi dan kreativitas dalam proses desain dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Adha (2019), guru memainkan peran penting dalam menerapkan berbagai aturan, metode, dan strategi penerapan kurikulum di Finlandia. Jadi, guru dihormati di masyarakat umum dan menjadi panutan bagi siswa di sekolah.

Interaksi sosial digunakan untuk mengajarkan nilai di Malaysia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan moral di luar sekolah dilakukan dengan membuat situasi nyata untuk menerapkan nilai-nilai moral. Ini dilakukan secara langsung dalam kelas oleh guru moral dan siswa. Minimal dua puluh jam pelajaran per minggu diajarkan di Finlandia, dan jam pelajaran akan bertambah seiring dengan usia. Guru juga memiliki wewenang untuk menetapkan kurikulum yang digunakan di ruang kelas. Anak-anak di sekolah dasar Finlandia menjalankan kafe, yang dapat memberikan pengalaman bagi anak-anak untuk berdagang dan bekerja di kafe sekolah. Di Finland, anak-anak sekolah dasar memiliki banyak tempat bermain, seperti arena skating, pingpong, bola basket, dan lainnya. Sekolah dasar di Finlandia tidak boleh menerima dana pribadi untuk makan siang dan buku-buku; sebaliknya, pemerintah memberikan makan siang dan buku-buku kepada siswa secara gratis. Oleh karena itu, sekolah dapat memberikan layanan yang sama tanpa memerlukan orang tua untuk membayar sekolah anak mereka.

1. Persamaan pendidikan di Malaysia dan Finlandia

- a. Pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dari kurikulum sekolah di kedua negara tersebut. Kurikulum kedua negara tersebut memasukkan pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan
- b. Pendidikan karakter didasarkan pada nilai-nilai utama negara tersebut. Pendidikan karakter di Malaysia berfokus pada pendidikan moral dan agama, sedangkan di Finlandia, pendidikan karakter didasarkan pada prinsip kebebasan anak untuk memilih.
- c. Sekolah, keluarga, masyarakat, dan negara terlibat dalam pendidikan karakter kedua negara. Pendidikan karakter dirancang lebih erat dengan mata pelajaran di sekolah.

2. Perbedaan pendidikan di Malaysia dan Finlandia

- a. Pendidikan Karakter di Malaysia: Di Malaysia, nilai-nilai moral dan agama menjadi tekanan dan prioritas dalam pendidikan karakter, karena agama Islam menjadi agama negara. Selain itu, kurikulum bersepadu sekolah menengah memberi prioritas kepada pendidikan karakter di sekolah dasar dan menengah.
- b. Pendidikan Karakter di Finlandia: Di sekolah dasar Finlandia, guru diberi otoritas untuk menentukan kurikulum sekolah dan diberi kebebasan penuh untuk menggunakan

teknologi. Ini memberi mereka kesempatan untuk menumbuhkan inovasi dan kreativitas dalam desain dan pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Sistem pendidikan dasar di Malaysia dan Finlandia memiliki kesamaan kategori usia anak dan guru diberikan kebebasan untuk berkreaitivitas dan berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran. Perbedaannya terkait assesment kebijakan pemerintah, sarana prasarana, mutu pendidikan dan kualitas guru. Terdapat tiga aspek yang dapat dipelajari dan dikembangkan untuk sistem pendidikan dasar di Malaysia yaitu memfasilitasi kesetaraan dan pemerataan mutu pendidikan di desa dan di kota, menjalankan konsep tripusat pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan maksimal, dan melakukan assesment/evaluasi melalui pelaksanaan ujian sebagai masukan bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan yang tepat dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin Mior Jamaluddin, M. K. A. (2011). Sistem Pendidikan Di Malaysia: Dasar, Cabaran, Dan Pelaksanaan Ke Arah Perpaduan Nasional. *Sosiohumanika*, 4(1)
- Daga, A. T. (2020). Perbandingan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Di Malaysia, India Dan Finlandiaa. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(1), 1-8.
- Daheri, M., Wibowo, R. A. T., Kuncoro, B., Sudarsono, S., & Salim, N. A. (2022). Transformasi Substansi Manajerial Pendidikan Karakter di Sekolah: Haruskah Belajar dari Finlandia?. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5114-5121.
- Etum, S., Mydin, A. A., & Abdullah, A. G. K. (2021). Hubungan Pengurusan Disiplin Sekolah dan Kualiti Kehidupan Murid di Semenanjung Utara Malaysia. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(8), 173-182.
- Hasibuan, A. T., Simatupang, W. W., Rudini, R., & Ani, S. (2023). Implementasi Sistem Pendidikan Terbaik Dunia di Jenjang Anak Usia Dasar Telaah Sistem Pendidikan Finlandia. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 9(1).
- Kalam, H. B. A. (2016). Pengaruh Persekitaran Sosial Terhadap Tingkah Laku Disiplin Murid Sekolah Rendah Di Klang, Selangor, Malaysia. Haseena Banu Abdul Kalam, Universiti Putra Malaysia
- Letchumanan, K., & Che Rose, R. A. (2021). Cabaran Dan Isu Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Lestari Di Malaysia. *Malaysian Journal of Society and Space*, 17(1), 238-254.
- Mahat, H., Ngah, M. S. Y. C., & Idrus, S. (2013). Satu Kajian Pentingnya Pengetahuan Guru dalam Pelaksanaan Program Sekolah Lestari di Malaysia: A Study on the Importance of Teachers' Knowledge in The Implementation of the Program of Sustainable Schools in Malaysia. *Perspektif Jurnal Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 5(2), 75-92.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Finlandiaa dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146-1156.
- Royani, A. (2018). Telaah Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Sekolah Dasar di Finlandia Serta Persamaan Dan Perbedaannya Dengan Kurikulum 2013 Di Finlandiaa. In *Prosiding*

Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, Cetakan kelima)
- Sultoni, A. (2016). Pendidikan Karakter Dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 167-188.
- Sumintono, B., Tahir, L. M., & Rahman, M. A. A. (2012). Pendidikan Moral di Malaysia: Tantangan dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).
- Syahrani, A. W., Fathiyah, F., Janah, F., & Fauziyyah, F. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(2), 320-327.
- Wahab, N. A., Muhammad, N., & Ismail, M. S. (2019). Pengurusan Masalah Disiplin Pelajar: Isu Dan Cabarannya Di Malaysia [Student Disciplinary Management: Issues And Challenges In Malaysia]. *AL-QIYAM International Social Science and Humanities Journal*, 2(2), 43-47.